BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penulisan penelitian ini penulis melakukan penelitian di Bandung Taxibike. Adapun yang akan dibahas pada objek penelitian ini yaitu mengenai Sejarah singkat, Visi dan Misi dari Bandung Taxibike, Struktur Organisasi, dan Deskripsi Tugas.

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian. Penentuan objek penelitian sangat penting dikarenakan untuk menunjang kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah dicapai.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Sekitar 20 pegawai kontrak Koperasi Keluarga Pegawai (KKP) ITB pada bidang usaha perparkiran mengalami penghentian kontrak pada 17 Desember 2010, inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya Bandung TaxiBike. Melihat kondisi mantan petugas parkir, sejumlah mahasiswa tingkat akhir perguruan tinggi tersebut menginisiasi untuk mengumpulkan dana bantuan. Namun hal itu dirasakan belum menjadi solusi karena hanya sesaat, tidak berkelanjutan. Kemudian sejumlah mahasiswa tersebut mencoba untuk membuat lapangan pekerjaan agar dapat menampung mereka yang belum tertampung oleh bidang usaha lain di KKP ITB hingga pada 30 Januari 2011 Bandung TaxiBike beroperasi untuk pertama kalinya.

Bermodalkan armada yang dimiliki masing-masing oleh mantan petugas perparkiran kampus yang telah bertempelkan stiker identitas Bandung Taxibike, helm kuning, seragam jaket, dan sebuah telepon pintar (*smartphone)* Bandung Taxibike memberanikan diri untuk beroperasi. Pada periode awal Bandung Taxibike beroperasi respon masyarakat begitu baik. Kenaikan rata-rata permintaan jasa Bandung Taxibike pada 3 bulan awal mencapai dua kali lipat setiap bulannya. Hal ini bukan hanya saja mendatangkan testimonial positif dari para pelanggan, namun juga kritik dan saran yang cukup banyak. Kritik dan saran para pelanggan pada saat itu mayoritas mengenai pelayanan pengendara Bandung Taxibike. Sejumlah pelanggan mengkritisi mengenai kebersihan dan kerapihan pegawai.

Permintaan pelanggan yang terus mengalami kenaikan membuat Bandung Taxibike harus merekrut beberapa pegawai baru untuk memenuhi permintaan pelanggan.Pada bulan April 2011, Bandung Taxibike menambah pengendara berikut armadanya melalui sistem perekrutan terbuka yang memenuhi beberapa kriteria dan syarat.Kriteria dan syarat rekrutmen tersebut efektif untuk memperbaiki kinerja pengendara Bandung Taxibike, namun bukan berarti masalah teratasi.

Masuknya pengendara baru yang setingkat lebih baik dibandingkan pengendara senior membuat persaingan antara pengendara menjadi tidak positif dan cenderung destruktif. Hal ini membuat konflik di dalam perusahaan yang menyebabkan pihak manajemen menghentikan pemasaran Bandung TaxiBike guna menghindari komplain pelanggan baru yang belum memahami keadaan para pengendara Bandung Taxibike.Keadaan ini berlanjut hingga awal tahun 2012.

Manajemen memutuskan untuk melakukan perbaikan manajemen dan *rebranding* Bandung Taxibike yang ditargetkan akan dilaksanakan pada akhir tahun 2012. Pembicaraan terhadap para pengendara dan pegawai dilakukan semenjak pertengahan tahun 2012.Namun titik temu belumlah berhasil hingga batas waktu yang ditentukan.Sehingga manajemen memutuskan untuk memperbarui Bandung Taxibike secara keseluruhan.

12 Desember 2012 Bandung Taxibike meluncur kembali.Kali ini Bandung Taxibike didukung dengan armada Piaggio Vespa terbaru.Para pengendara Bandung Taxibike pun lebih terpilih dan terlatih, kesemuanya berusia antara 20-30 tahun. Bukan hanya faktor pelayanan terhadap pelanggan, Bandung Taxibike memulai peluncurannya kembali dengan memiliki sebuah kantor pusat di tengah kota daerah Dago-Gasibu dan berbadan hukum.

Inovasi pun kerap dilakukan Bandung Taxibike di tahun 2013 ini, selain menambah jumlah armadanya. Pada akhir kuartal pertama 2013, Bandung Taxibike melengkapi seluruh armadanya dengan fasilitas *GPS Tracker* sehingga operator dan pelanggan jasa Bandung Taxibike dapat mengetahui posisi pengendara secara langsung. Di akhir kuartal kedua 2013, Bandung Taxibike memperbarui seragam para pengendaranya yang terdiri dari jaket anti-air dan helm dengan desain terbaru. Di penghujung tahun 2013 Bandung Taxibike sedang mempersiapkan divisi terbaru yakni *rental* Piaggio Vespa yang direncanakan akan diluncurkan pada tahun 2014.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

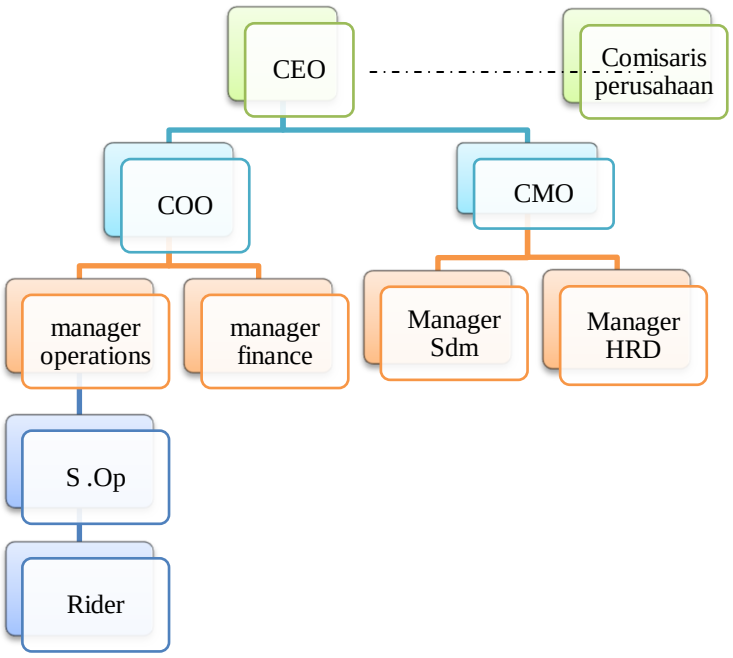
3.1.2.1.Visi:

Pemimpin pasar jasa transportasi roda dua yang mengedepankan kualitas pelayanan melalui kenyamanan dan kepercayaan konsumen.

3.1.2.2. Misi:

a. Menyediakan layanan transportasi roda dua yang handal dan berkualitas tinggi.
b. Mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki secara maksimal.
c. Melakukan perbaikan dan inovasi layanan yang tiada henti.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1. Struktur Organisasi

3.1.4. Deskripsi Tugas

1. Comisaris perusahaan

bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan kepada Dewan Direksi,

2. *CEO*

pimpinan yang bertanggung jawab atas kegagalan atau kesuksesan sebuah perusahaan. Operasi, pemasaran, strategi, pendanaan, penciptaan budaya perusahaan, sumber daya manusia, perekrutan tenaga kerja, pemutusan hubungan kerja, penjualan, hubungan masyarakat, dan sebagainya

3. *CMO*

Memperbaiki teknologi pemasaran dan ketrampilan pemasaran dalam diri staf perusahaan. Teknologi adalah salah satu unsur terpenting dalam bisnis yang dinamikanya tinggi.

4. *Manager operations*

Memantau dan menjaga pengeluaran biaya sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan *manager finance*

5. *Manager Sdm*

Merencanakan dan menganalisa pembelanjaan perusahaan

6. *Manager HRD*

Memastikan bahwa karyawan selalu produktif, loyal dan punya kontribusi terhadap perusahaan.

Memastikan setiap karyawan, baik karyawan baru maupun karyawan lama

memiliki 3C, yaitu : Competency, Commitment dan Contribution.

7. *S .Op*

Melakukan pemeriksaan dan pengisian bahan bakar, oli pelumas dan fluid lainnya pada armada taxibike bandung.

8. Rider

Orang yang bertanggung jawab mengantarkan para pelanggan ke tujuannya.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu mekanisme, teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah atau penelitian dengan prosedur yang didasarkan pada suatu struktur logis yang terdiri dari beberapa tahapan kerja dan kemudian menganalisa faktor – faktor yang berhubungan dengan pokok – pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Dalam Perancangan Aplikasi Pemesanan Ojek argo pada Mobile Android ini menggunakan metodologi pendekatan *Deskriptif* dan *Action* (Tindakan). Pendekatan Metodologi *Deskriptif* adalah dimulai dari mengumpulkan data, memaparkan analisis tersebut serta mengimplementasikan hasil analisis tersebut sedangkan pendekatan metodologi *Action* (tindakan) adalah proses penindaklanjutan dari hasil analisis tersebut diimplementasikan dalam merancang sebuah aplikasi yang baik.

Pada metode penelitian ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode pendekatan dan pengumpulan sistem dan pengujian software.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Untuk melakukan suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksaan penelitian.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.2.2.1. Sumber Data Primer (Observasi, Wawancara)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit pengamatan (instansi) atau responden penelitian baik melalui pengamatan maupun pencatatan terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan teknik :

1. Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala atau peristiwa yang diselidiki pada obyek penelitian secara langsung tetapi tidak ada interaksi dengan objek yang diteliti dan tanpa sepengetahuan objek yang sedang diteliti tersebut dengan cara melakukan tinjauan langsung ke lapangan. Penulis melakukan tinjauan langsung ke lapangan untuk mencari data-data yang diperlukan terhadap objek yang diteliti di bagian pemesanan ojek argo di Bandung Taxibike.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Dalam penelitian ini penulis Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, dokumen yang diperoleh akan dianalisis agar diperoleh data yang sesuai dengan penelitian.

melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada pihak yang ikut terlibat langsung yaitu diantaranya ke bagian pemesanan ojek argo.juga

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama, data sekunder diambil secara tidak langsung dari objek penelitian misalnya data ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, tutorial, internet dan lain-lain. Adapun data sekunder yang digunakan yaitu sumber tertulis yang antara lain terdiri dari:

a. Sumber buku, Jurnal Ilmiah dan Internet

   Buku-buku, jurnal ilmiah, dan data yang berasal dari internet sangat berguna untuk menunjang penelitian, yakni sebagai tinjauan pustaka untuk menganalisis penelitian yang dilakukan.

b. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, dokumen yang diperoleh akan dianalisis agar diperoleh data yang sesuai dengan penelitian.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

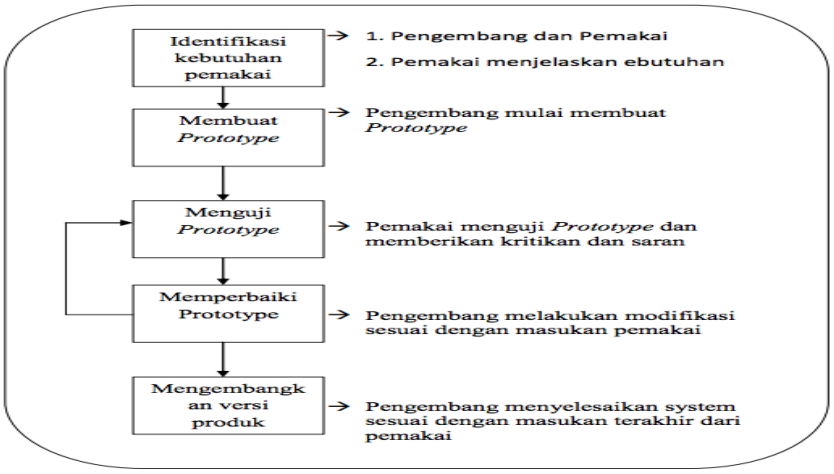
Metode pendekatan adalah suatu cara yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam sebuah pembangunan sistem, dimana cara pemecahannya itu menggunakan beberapa metode pengembangan sistem.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan adalah metode pendekatan sistem yang berorientasi objek (*Object-Oriented Analysis and Design*).

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam perancangan sistem informasi ini adalah Metode *Prototype*.Metode *Prototype* merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat sesuatu program dengan cepat dan bertahap sehingga dapat segera dievaluasi oleh pengguna (*user*).*Prototype* membuat proses pengembangan sistem menjadi lebih cepat dan lebih mudah, terutama pada keadaan kebutuhan pengguna yang sulit untuk diidentifikasi. Dari pengertian metode *prototype* di atas penulis dapat menyimpulkan alasan menggunakan pengembangan *prototype*, yaitu dikarenakan penulis lebih mudah dalam merancang sistem aplikasi yang diinginkan Bandung Taxibike.dan dapat diterima oleh *user* sebagai pengguna, penulis menginginkan perancangan sistem aplikasi yang telah dihasilkan kemudian dipresentasikan kepada *user* dan *user* dapat memberikan masukan-masukan sehingga sistem aplikasi yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan keinginan dan kebutuhan *user.* Perubahan dan presentasi *prototype* ini dapat dilakukan berkali-kali sampai dicapai kesepakatan bentuk sistem aplikasi yang akan diimplementasikan.



Gambar 3.2. Mekanisme pengembangan sistem dengan prototype

Sumber: Abdul Kadir (2003:416)

Tahapan-tahapan yang dilakukan di dalam mekanisme pengembangan sistem dengan metode prototype adalah sebagai berikut:

1. Penulis akan mengidentifikasi kebutuhan pemakai, agar sistem yang akan dibangun sesuai dengan yang diharapkan pemakai. Penulis akan menganalisis sistem dengan cara melakukan mengumpulkan data yaitu dengan *field research* (metode penelitian) / observasi dan *interview* (wawancara).
2. Pada tahap kedua yaitu membuat *prototype*, penulis akan membuat prototipe dengan beberapa orang yang ahli, sistem tersebut untuk memperlihatkan kepada pemakai model sistem yang akan dirancang.
3. Pada tahap ketiga yaitu pengujian *prototype*, penulis akan melakukan uji coba sistem yang telah dirancang untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar, sesuai kebutuhan pengguna.

4. Tahapan keempat yaitu memperbaiki *prototype*, penulis akan menentukan apakah sistem tersebut dapat diterima oleh pemakai, atau harus dilakukan beberapa perbaikan ataupun bahkan di bangun ulang kembali dari awal. Kemudian setelah perbaikan sistem selesai di kerjakan, penulis akan kembali lagi pada tahap ketiga yaitu melakukan pengujian *prototype* kembali.
5. Pada tahap kelima, tahap terakhir yaitu mengembangkan versi produksi, penulis akan menyelesaikan sesuai dengan masukan terakhir dari pemakai dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan sistem tersebut kepada pemakai setelah sistem tersebut disetujui.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis

Alat bantu analisis yang digunakan dalam perancangan aplikasi ini adalah dengan menggunakan model UML. Adapun model UML adalah sebagai berikut:

1. Use Case Diagram

   Use Case mendeskripsikan interaksi tipikal antara para pengguna sistem dengan sistem itu sendiri, dengan memberi sebuah narasi tentang bagaimana sistem tersebut digunakan.*Use Case* Diagram menampilkan aktor mana yang menggunakan *use case* mana, *use case* mana yang memasukkan *use case* lain dan hubungan antara aktor dan *use case*.

2. Activity Diagram

   Menggambarkan rangkaian aliran dari aktivitas, digunakan untuk mendeskripsikan aktifitas yang dibentuk dalam suatu operasi sehingga dapat juga digunakan untuk aktifitas lainnya seperti *use case* atau interaksi.

3. Class Diagram

   Class diagram mendeskripsikan jenis-jenis objek dalam sistem dan berbagai macam hubungan statis yang terdapat di antara mereka.*Class diagram* juga menunjukkan properti dan operasi sebuah *class* dan batasan-batasan yang terdapat dalam hubungan-hubungan objek tersebut.

4. Sequence Diagram

   Sequence diagram menambahkan dimensi waktu pada interaksi diantara objek. *Participant* diletakkan di atas dan waktu ditunjukkan dari atas ke bawah.*Life line participant* diurutkan dari setiap *participant.*Kotak kecil pada *life line* menyatakan *activation,* yaitu menjalankan salah satu *operation* dari *participant.*

5. Component diagrams

   digunakan untuk model tingkat yang lebih tinggi atau struktur yang lebih kompleks, biasanya dibangun dari satu atau lebih kelas, dan menyediakan antarmuka yang didefinisikan dengan baik.

6. Deployment Diagram

   Deployment/ diagram menggambarkan detail bagaimana komponen di-deploy dalam infrastruktur sistem, di mana komponen akan terletak (pada mesin, *server* atau piranti keras apa), bagaimana kemampuan jaringan pada lokasi tersebut, spesifikasi *server*, dan hal-hal lain yang bersifat fisikal.

3.2.4. Pengujian Software

Pentingnya pengujian perangkat lunak dan implikasinya yang mengacu pada kualitas perangkat lunak tidak dapat terlalu ditekan karena melibatkan sederetan aktivitas produksi di mana peluang terjadinya kesalahan manusia sangat besar dan karena ketidakmampuan manusia untuk melakukan dan berkomunikasi dengan sempurna maka pengembangan perangkat lunak diiringi dengan aktivitas jaminan kualitas.

Pada penelitian ini pengujian perangkat lunak yang digunakan dengan teknik pengujian *Black Box Testing*. Teknik pengujian *Black Box* berfokus padadomain informasi dari perangkat lunak, dengan melakukan *test case* dengan menpartisi domain input dari suatu program dengan cara yang memberikan cakupan pengujian yang mendalam. Pengujian ini memungkinkan analisis sistem memperoleh kumpulan kondisi input yang akan mengerjakan seluruh keperluan fungsional program.

Tujuan metode ini mencari kesalahan pada:

1. Fungsi yang salah atau hilang.
2. Kesalahan pada *interface.*
3. Kesalahan pada struktur data atau akses *database.*
4. Kesalahan performansi.
5. Kesalahan inisialisasi dan tujuan akhir.

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis sistem merupakan sebuah ilmu yang berguna untuk memecahkan masalah dengan menggunakan beberapa tindakan dan akan sangat berpengaruh

terhadap tahap selanjutnya, yakni perancangan. Analisis sistem yang berjalan mempunyai maksud dan tujuan yaitu mempelajari bagaimana sistem yang sedang dijalankan oleh suatu organisasi sehingga mampu mendefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi serta menemukan permasalahan pada sistem untuk kemudian membuat sebuah rekomendasi sistem baru untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

3.3.1. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Pada analisis prosedur ini, hendaknya harus diketahui prosedur yang sedang berjalan untuk perancangan sistem yang akan diusulkan. Dan harus diketahui pula hal-hal yang menjadi tujuan pelanggan sehingga masalah tersebut dapat didefinisikan secara jelas.

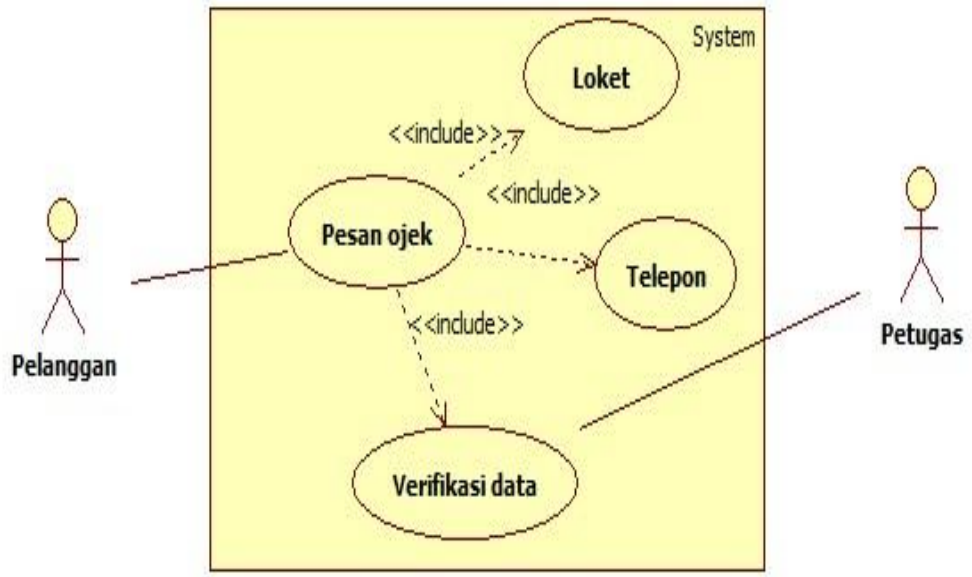
Adapun prosedur pemesanan ojek argo yang sedang berjalan Bandung Taxibike adalah sebagai berikut :

1. Pelanggan menanyakan jadwal keberangkatan kepada petugas loket.
2. Petugas loket akan memberikan informasi mengenai tarif sebagai berikut:
    a. Tarif : Rp 3.000/km flat
    b. (Rp 5.000/km pertama untuk jasa taxi)
3. Petugas loket mengecek jadwal keberangkatan.
4. Petugas loket mengkonfirmasikan jadwal keberangkatan, kemudian diberitahukan kepada pelanggan.
5. Pelanggan melakukan pemesanan ojek argo dengan menyebutkan biodata dan jadwal yang diinginkan.

6. Petugas loket mencatat data pemesanan ojek argo.
7. Pelanggan menerima bukti pemesanan ojek argo.

3.3.1.1. Use Case Diagram

Use case diagaram digunakan untuk menggambarkan siapa aja actor yang terlibat dalam prosedur sebuah sistem serta proses yang terjadi. Berikut use case diagram pemesanan pada ojek argo yang sedang berjalan.



Gambar 3.3**.** *Use case* Diagram Sistem berjalan

3.3.1.1.1. Skenario Use Case

Skenario *use case* digunakan untuk memudahkan dalam menganalisa skenario yang akan kita gunakan pada fase-fase selanjutnya dengan melakukan penilaian terhadap skenario tersebut. Adapun tahapan-tahapan sekenario use case Ojek Argo yang sedang berjalan adalah sebagai berikut :

1. Nama *Use Case* : Pesanan Ojek

   Aktor : Pelanggan dan Petugas

   Tujuan : Melakukan pemesanan ojek argo.

Tabel 3.1 Skenario Use Case Pesanan ojek.

PELANGGAN	PETUGAS
1. Calon Pelanggan datang langsung ke agen bandung Taxi bike .	
	2. Memberikan informasi harga tarif
3. Calon Pelanggan melakukan pesanan dengan menyebutkan Biodata Dan jumlah Pesanan yang dipesan.	
	4. Mencatat data pesanan Ojek argo.

2. Nama *use case* : Verifikasi data

   Aktor : Pelanggan

   Tujuan : syarat Melakukan pemesanan ojek argo

Tabel 3.2. Tabel Skenario Use Case Verifikasi data

PELANGGAN	PETUGAS
	1. Petugas meminta data pelanggan.
2. memberikan data kepada petugas.	

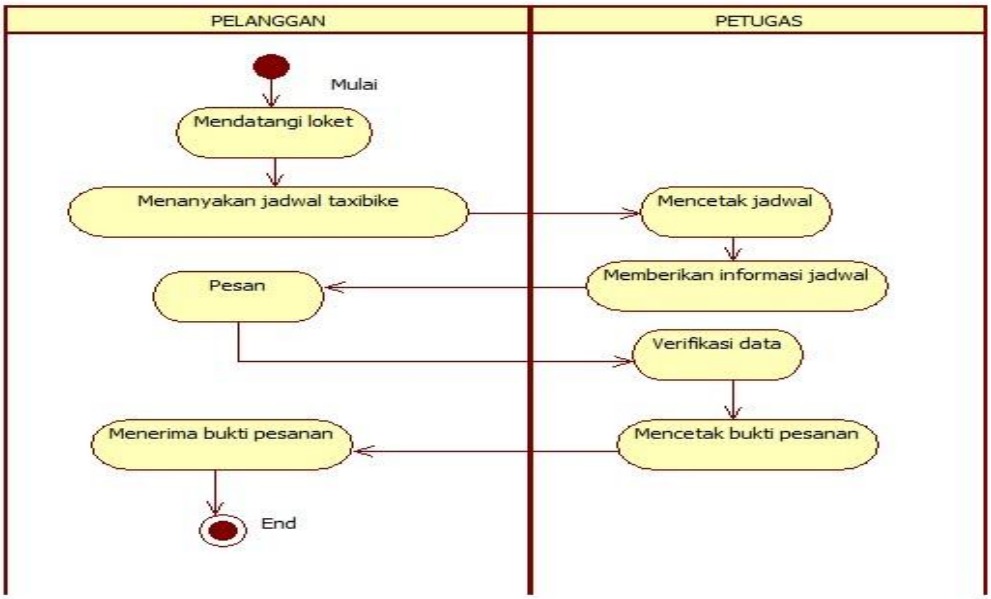
	3. Mencatat data pelanggan dan menyimpan di database.

3.3.1.2. Activity Diagram

Activity diagram dibuat agar lebih memahami serta menggambarkan bagaimana sistem yang akan dibuat, berikut activity diagram dari sistem yang sedang berjalan :

1. Activity diagram pesanan Ojek argo di loket

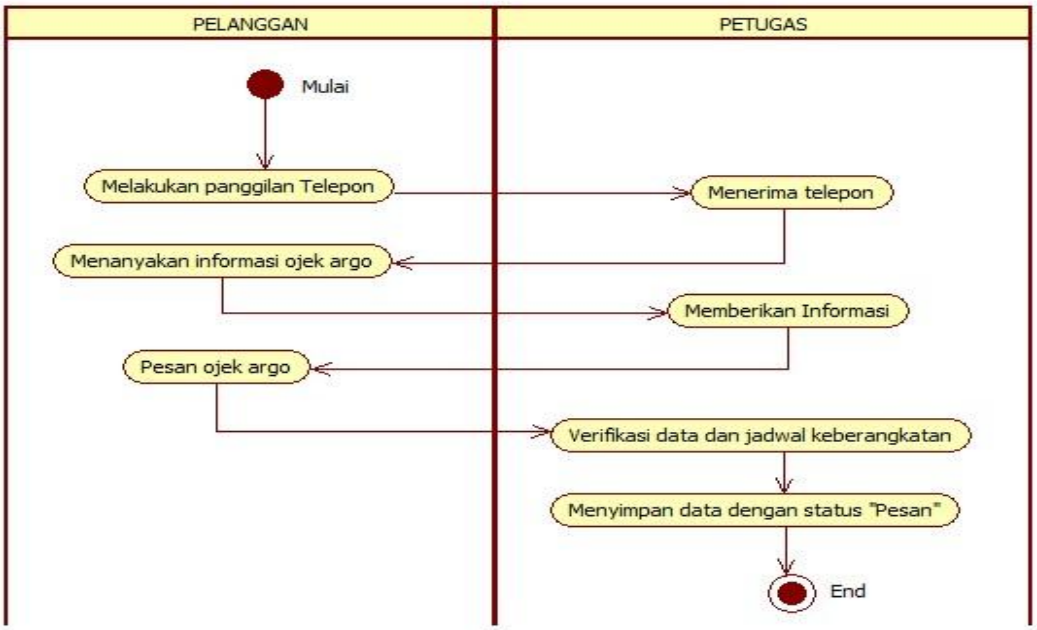
Prosedur lain yang terdapat dalam proses pemesanan ojek di bandung Taxibike adalah dengan datang langsung ke loket, dalam hal ini proses tersebut diasumsikan dengan proses pemesanan ojek dan berdasarkan penjelasan singkat tersebut, berikut penggmbarannya



Gambar 3.4. *Activity Diagram* Pesanan di loket.

2. Activity Diagram Pesanan via Telepon

Proses pesanan di bandung Taxibike dengan sistem pesanan via Telepn merupakan alternatif lain dari cara pesanan ojek argo. Secara umum proses yang dijalankan juga sama seperti pesanan diloket, yang membedakan hanya media yang digunakan dan pola komunikasinya. Penggambarannya sebagai berikut



Gambar 3.5. *Activity Diagram* Pesanan via telepon

3.3.2. Evaluasi Sistem yang sedang berjalan

Evaluasi terhadap sistem yang sedang berjalan dimaksudkan guna memperoleh solusi terbaik terhadap perubahan sistem yang lebih baik, dan evaluasi ini dilakukan setelah tahap proses analisis terhadap sistem yang sedang berjalan. Baik analisis terhadap prosedur yang ada, juga beberapa permasalahan

yang penulis temukan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga dapat berdampak terhadap kinerja sistem yang ada. Dan bila masalah-masalah itu ditinjau lebih jauh lagi akan berpengaruh terhadap pengembangan sistem nantinya. Berdasarkan analisa sistem dan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

Tabel 3.3. Evaluasi Sistem yang Sedang Berjalan

NO	PERMASALAHAN	BAGIAN	SOLUSI
1.	Perlu adanya media alternatif dalam proses pemesanan ojek argo untuk bandung taxibike.	Pelanggan	Dengan adanya Aplikasi Pemesanan ojek argo Berbasis Mobile Android pada cv.Bandung taxibike ini, Pelanggan dapat dengan mudah untuk pemesanan Ojek argo pada Bandung taxibike.
2.	Untuk kegiatan pemesanan ojek argo seorang calon pelanggan hanya dapat melakukanya melalui Outlet/Loket dan Via Telepon saja.	Pelanggan	Dengan adanya Aplikasi Pemesanan Ojek argo Berbasis Mobile Android pada CV. Bandung Taxibike ini, maka proses pemesanan Ojekargo diharapkan akan lebih baik, tepat dan cepat sehingga dapat meningkatkan Pesanan ojek argo itu sendiri.